

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA FLASHCARD PADA SISWA KELAS I

THE IMPROVEMENT OF EARLY READING SKILL THROUGH MEDIA FLASHCARD FOR 1th GRADE STUDENTS

Oleh: Wahyu Dias Pamungkassari, Universitas Negeri Yogyakarta
wahyudiaspamungkassari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media *flashcard* pada siswa kelas I SD Negeri 2 Ambalresmi Ambal Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 2 Ambalresmi yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: 1) tes, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus I sebesar 5,7, yang kondisi awal 68,6 meningkat menjadi 74,3. Peningkatan juga ditunjukkan pada siklus II sebesar 12 yang kondisi awal 68,6 menjadi 80,6. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran pada tiap siklusnya.

Kata kunci : *membaca permulaan, media flashcard, Sekolah Dasar*

Abstract

The research was aimed to improve the early reading skill through flashcard towards the first grade students of SD Negeri 2 Ambalresmi, Ambal, Kebumen. The research was classroom action research which was done in two cycles. The subject of this research were the students of SD Negeri 2 Ambalresmi grade 1 which consist of 14 male students and 15 female students. The technique of data colleting were: 1) test, 2) observation, and 3) documentation. The technique of data analysis were quantitative and qualitative descriptive. The result shows that the use of flashcard can improve the early reading skill. The average scores from the first cycle improved for 5.7 which in the first condition were 60,6 became 74.3. The improvement also showed in the second condition for 12 which in the first condition were 60,6 became 80,6. Besides, based on the observation, the student were more active in learning process for each cycle.

Keywords: early reading, flashcard, Elementary School

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Dalam proses belajar mengajar, antara guru, siswa, dan buku merupakan komponen yang tidak terpisahkan. Untuk mentransfer ilmu pengetahuan, guru harus membaca. Untuk meningkatkan pengetahuan, siswa juga harus membaca. Oleh karena itu kemampuan membaca sangatlah

penting untuk kelangsungan pendidikan di sekolah.

Leonart (dalam Nurbiana Dhieni dkk, 2008: 54) menjelaskan bahwa membaca sangat penting bagi anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Femi Olivia dan Lita Ariani (2009: 12) menjelaskan bahwa membaca sebagai kegiatan yang dapat menstimulasi otak anak dengan baik. Selain itu, dengan membaca anak juga akan memperoleh keunggulan akademik, mengembangkan keterampilan komunikasi yang

hebat, serta membentuk perbendaharaan kata yang dimiliki anak agar mampu berkomunikasi dengan baik (Goodchild, 2004: 2-11). Keunggulan akademik yang akan dimiliki anak dengan membaca yaitu membantu anak dalam setiap mata pelajaran lain, baik matematika, IPA, IPS, Seni, dan lain-lain.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), membaca masuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, bahan kajian yang dipelajari di dalam Bahasa Indonesia antara lain membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Salah satu Standar Kompetensi (SK) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 semester 2 adalah memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak, dengan Kompetensi Dasar (KD) membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat. Hal tersebut menunjukkan tuntutan pembelajaran siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 24-26 Oktober 2016 di kelas 1 SD Negeri 2 Ambalresmi menunjukkan kemampuan membaca siswa masih rendah. Secara umum nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 2 Ambalresmi masih rendah yaitu 68,6. Pengamatan yang dilakukan di kelas 1 juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa yang kesulitan membedakan huruf a dan e, b dan d, f dan v, u dan v, m dan n, serta m dan w.

Banyak siswa membaca dengan melompati kata yang seharusnya dibaca dalam sebuah kalimat. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam intonasi membaca. Banyak siswa kesulitan membaca kosa kata tertutup. Banyak siswa malu membaca di depan kelas. Guru belum menggunakan media yang bervariasi dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik.

Kegiatan membaca permulaan seharusnya dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah media *flashcard*. Menurut Azhar Arsyad (2006: 119) *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.

Flashcard merupakan salah satu jenis media yang cukup efektif digunakan dalam pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Zubaedah (2012) menjelaskan bahwa *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V Sekolah Dasar. Media *flashcard* yang digunakan dalam penelitian tersebut mampu membantu proses belajar anak dengan baik.

Sedangkan Ajeng (2016) mengembangkan media flashcard dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian tindakan ini adalah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil dari penggunaan media flashcard pada proses pembelajaran membaca permulaan menjadikan siswa lebih aktif, berani mengungkapkan pendapat, siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga kemampuan membaca permulaan siswa meningkat.

Kegiatan pembelajaran dengan media *flashcard* yang menarik dapat memberikan stimulasi pada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian mengenai penggunaan media *flashcard* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa penting untuk dikaji. Hal ini dimaksudkan agar guru mendapatkan pengetahuan baru dalam menggunakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Ambalresmi Ambal Kebumen”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan dan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media *flashcard* pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Ambalresmi, Ambal, Kebumen.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Ambalresmi yang beralamatkan di Jl. Daendels, Ambalresmi, Ambal, Kebumen. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April tahun ajaran 2016/ 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 2 Ambalresmi. Siswa kelas 1 berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media *flashcard*.

Prosedur

Desain penelitian tindakan kelas ini mengacu model dari Stephen Kemmis dan Robin Taggart. Tahapannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan menetapkan materi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media *flashcard* yang akan digunakan, dan merancang instrument sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap

pertemuan yaitu berupa penilaian unjuk kerja dan lembar observasi.

2. Tindakan dan Observasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengajar berdasarkan RPP yang telah disusun. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran membaca permulaan berlangsung. Pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun serta dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto. Segala aktivitas dicatat secara rinci yang dilakukan mulai dari awal sampai dengan akhir kegiatan.

3. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, peneliti mengumpulkan data serta menganalisis data yang telah diperoleh. Guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai hal-hal yang dirasa masih perlu untuk diperbaiki. Keberhasilan dan kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya digunakan sebagai acuan penyusunan rencana tindakan untuk siklus selanjutnya. Dengan demikian siklus selanjutnya akan menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Ambalresmi. Bentuk tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja

membaca kata yang ditunjukkan oleh guru dalam *flashcard* sehingga data yang didapat dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan.

2. Observasi

Observasi berpedoman pada lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa baik sebelum, saat, maupun setelah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai sarana pendukung dalam penelitian serta sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini membahas peningkatan kemampuan membaca permulaan yang datanya diperoleh melalui tes dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membandingkan nilai siswa selama siklus dan untuk mengetahui terjadinya peningkatan keetrampilan atau tidak. Data skor tes kemampuan membaca permulaan dengan cara mencari reratanya, sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Menurut Sudjana (2005: 67) rumus untuk mencari rerata (*mean*) data tunggal adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\Sigma}{N}$$

Keterangan :

Me = rata-rata (mean)

Σ = jumlah dari ke-i

n = banyaknya data

Berdasarkan rumus di atas, nilai rata-rata (*mean*) kelas didapat dengan membagi jumlah total nilai siswa kelas I dengan jumlah siswa kelas I. Selanjutnya, hasil nilai rata-rata kelas tersebut dibandingkan dengan nilai KKM. Perbandingan nilai rata-rata kelas dengan nilai KKM menunjukkan tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rerata kelas 75 dan 75 % siswa mendapatkan nilai 75. Dengan demikian, analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan pada siklus selanjutnya jika belum mencapai kriteria yang ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan antara lain: a) siswa kurang mendengarkan temannya yang membaca di depan kelas, b) siswa yang duduk di belakang tidak memperhatikan pada saat guru menggunakan media, c) ada sepuluh siswa kurang percaya diri, d) siswa masih terbata-bata pada saat membaca, e) empat siswa saat membaca masih terpancang pada gambar, f) pada saat membaca

terdapat tiga siswa yang masih mengeja huruf, g) masih ada tiga siswa yang mengalami kesukaran membedakan huruf b dan d, h) enam siswa masih malu membaca secara mandiri di depan kelas, i) terdapat empat siswa yang belum bisa membaca, sehingga harus dibimbing oleh guru secara keseluruhan, j) ada tempat siswa membaca secara pelan sehingga tidak terdengar dari belakang, k) masih ada tujuh siswa yang belum bisa membaca suku kata tertutup, l) masih ada lima siswa yang melompati kata yang tidak bisa dibaca dalam sebuah kalimat, misalnya “angin bertiup kencang” dibaca “angin kencang”.

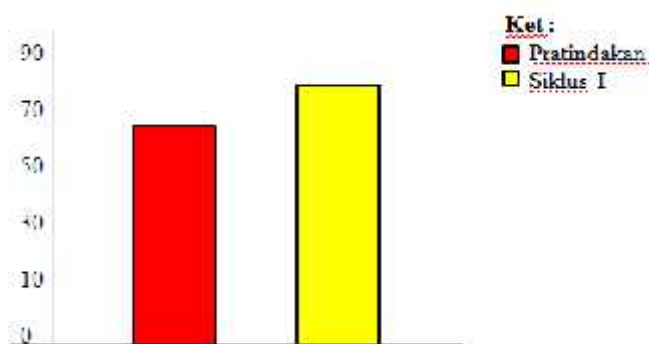
Meskipun masih terdapat beberapa permasalahan setelah dilakukan tindakan siklus I, namun telah terjadi peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Ambalresmi. Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan membuat siswa lebih antusias, senang, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih mudah untuk membaca kata yang disertai dengan gambar karena media *flashcard* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca, penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Ambalresmi. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan pada siklus I sebesar 5,7, yang kondisi awal 68,6 meningkat menjadi 74,3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan Nilai Rerata Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pratindakan dan Tindakan Siklus I

Kelas	Nilai Rerata	
	Pratindakan	Siklus I
I	68,6	74,3

Peningkatan nilai rerata dari pratindakan dan tindakan siklus I, juga dapat divisualisasikan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pratindakan dan Tindakan Siklus I

Bila dilihat dari persentase ketuntasan membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* pada siklus I meningkat sebesar 7 siswa atau 24,18 % yang kondisi awal 10 siswa atau 34,48 % meningkat menjadi 17 siswa atau 58, 62 %. Klasifikasi nilai membaca permulaan yang diperoleh pada siklus I yaitu 1 siswa kurang dengan persentase 3,45 %, 3 siswa cukup dengan persentase 10,35%, 16 siswa Baik dengan persentase 55,17%, dan 9 siswa sangat baik dengan persentase 31,03 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Keterampilan Membaca Siswa Pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
80-100	9	31,03 %	Baik Sekali
66-79	16	55,17 %	Baik
56-65	3	10,35 %	Cukup
40-55	1	3,45 %	Kurang

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II ditemukan beberapa permasalahan antara lain: 1) dua siswa yang belum lancar dalam membaca kata, dan 2) ada tiga siswa yang masih belum berani membaca di depan kelas.

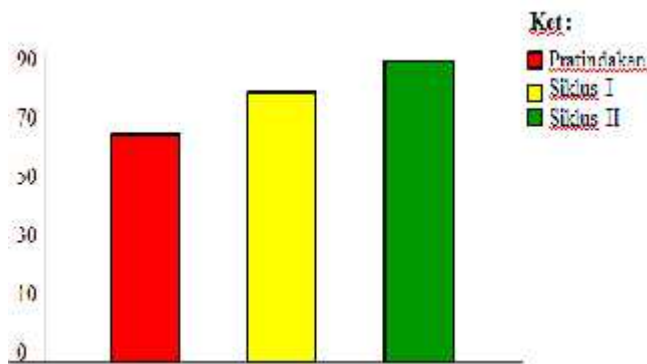
Meskipun masih terdapat beberapa permasalahan setelah dilakukan tindakan siklus II, namun telah terjadi peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Ambalresmi. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari keaktifan dan antusias siswa selama pembelajaran. Siswa sudah lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca karena melihat media yang digunakan. Siswa sudah berani angkat tangan untuk membaca di depan kelas. Siswa antusias saat diminta untuk memperagakan menggunakan media di depan kelas.

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca, terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II sebesar 12, yang kondisi awal 68,6 meningkat menjadi 80,6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Peningkatan Nilai Rerata Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kelas	Nilai Rerata		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
I	68,6	74,3	80,6

Peningkatan nilai rerata dari pratindakan dan tindakan siklus II, juga dapat divisualisasikan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II

Bila dilihat dari persentase ketuntasan membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* pada siklus II meningkat 15 siswa atau 51,72% yang kondisi awal 10 siswa atau 34,48% meningkat menjadi 25 siswa atau 86,21%. Klasifikasi nilai membaca permulaan yang diperoleh pada siklus II yaitu 3 siswa cukup dengan persentase 10,35%, 5 siswa baik dengan persentase 17,24%, 21 siswa sangat baik dengan persentase 72,41%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kriteria keberhasilan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II		Kriteria
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
80-100	9	31,03 %	21	72,41 %	Baik Sekali
66-79	16	55,17 %	5	17,24 %	Baik
56-65	3	10,35 %	3	10,35 %	Cukup
40-55	1	3,45 %	-	0 %	Kurang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 6 kali pertemuan dari siklus I dan siklus II diperoleh hasil bahwa aktivitas proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* telah meningkat dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dapat mencapai kriteria keberhasilan. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus I sebesar 5,7, yang kondisi awal 68,6 meningkat menjadi 74,3, dan pada siklus II meningkat sebesar 12 yang kondisi awal 68,6 menjadi 80,6.

Selain itu selama penelitian berlangsung siswa mendapatkan pengalaman baru berupa penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran yang sebelumnya pembelajaran dilaksanakan dengan monoton tanpa menggunakan media pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias, memusatkan perhatian, dan bersungguh-sungguh

dalam membaca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suyatinah (2006: 250) yang menyatakan bahwa media *flashcard* dimana memuat gambar sangat menarik bagi anak sebagai rangsangan dalam pembelajaran membaca siswa sekolah dasar pada tahap awal. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media *flashcard*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Ambalresmi, Ambal, Kebumen. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dapat mencapai kriteria keberhasilan. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus I sebesar 5,7, yang kondisi awal 68,6 meningkat menjadi 74,3, dan pada siklus II meningkat sebesar 12 yang kondisi awal 68,6 menjadi 80,6.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

a. Guru dapat meningkatkan pembelajaran membaca dengan memaksimalkan penggunaan media dan membuat suasana belajar yang nyaman agar anak dapat tertarik

dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Seperti menggunakan media *flashcard* sehingga proses pembelajaran membaca dan kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat.

b. Guru dapat mengembangkan media *flashcard* dengan menambahkan kata atau gambar yang lebih bervariasi agar kemampuan membaca siswa semakin lebih baik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Ambalresmi, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media *Flashcard* pada Siswa Kelas IA SD Negeri Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Femi Olivia & Lita Ariani. (2009). *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Goodchild, R. (2006). *Teaching Children: The Joy of Reading*. (Alih Bahasa: Sri Meilyana). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sabarti Akhadiyah, dkk. (2012). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana. (2005). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Agensindo.

Suyatinah. (2006). Keefektifan Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Pengajaran dari Media Gambar. *Jurnal Kependidikan*, 36 (2). 250.

Zubaedah. (2012). Penggunaan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa kelas V Sekolah Dasar. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.